

Sweet House: Rumah Pelatihan Wirausaha Crochet dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak untuk Ibu-ibu Muda di Kelurahan Cepoko Kabupaten Ponorogo

Novita Maharani^{1*}, Ita Dwi Setyaningrum², Bintang Astririana Anista Putri³, Lois Anggi Putri⁴, Hendra Erik Rudyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: hendra@unipma.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Untuk memberikan pelatihan dan pendampingan wirausaha Crochet sebagai inovasi usaha bagi ibu-ibu muda di Desa Cepoko Kabupaten Ponorogo, 2) Untuk memberikan sosialisasi pendidikan seksual bagi orang tua atau ibu-ibu muda sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Desa Cepoko Kabupaten Ponorogo. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan PKM-PM ini berupa wawasan terkait edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dan produk berupa tas kecil, dompet, dan strap masker sebagai hasil pelatihan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dan antusias dari masyarakat sasaran. Hal tersebut terbukti dari tingkat partisipasi dan respon masyarakat yang baik.

Kata kunci: *sweet house; pendidikan kekerasan seksual, pelatihan kewirausahaan*

Received 20 November 2022; **Accepted** 20 Desember 2022; **Published** 28 Desember 2022

Citation: Maharani, N., et al. (2022). *Sweet House: Rumah Pelatihan Wirausaha Crochet dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak untuk Ibu-ibu Muda di Kelurahan Cepoko Kabupaten Ponorogo*. *Edu-Dharma*, 1(2), 1 – 6.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Kabupaten Ponorogo terletak di wilayah barat provinsi Jawa timur dengan luas wilayah 1,371, 78 km². Jarak kota Kabupaten Ponorogo dengan ibukota provinsi Jawa timur (Surabaya) kurang lebih 200 km ke arah timur laut. Kabupaten Ponorogo berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Nganjuk di daerah Utara, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek di daerah timur, Kabupaten Pacitan di daerah selatan dan Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri di daerah barat. Kabupaten Ponorogo memiliki banyak potensi dari berbagai sektor baik sektor pertanian, sektor perkebunan maupun sektor pariwisatanya.

Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 Kecamatan serta 305 kelurahan. Salah satunya yaitu kelurahan Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Desa Cepoko adalah wilayah yang memiliki kurang lebih 2000 hektar adalah lahan hutan. Desa Cepoko berada di bagian timur sehingga hampir berbatasan dengan daerah Kabupaten Trenggalek. Di desa Cepoko banyak penduduk usia muda atau usia pelajar tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih putus sekolah usai lulus jenjang sekolah menengah, sehingga banyak pemuda yang memilih bekerja sedangkan sebagian perempuan di desa tersebut lebih memilih menikah muda atau bekerja menjadi TKW. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor baik faktor ekonomi dan pandangan masyarakat. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa berpendidikan tinggi hanya dapat ditempuh bagi kalangan yang kaya. Mereka menganggap bahwa perempuan tidak harus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, perempuan yang berkemampuan dalam bidang memasak dan mengurus rumah tangga sudah cukup.

Tidak sedikit masyarakat Desa Cepoko menikah di usia muda sehingga sebagian besar belum memiliki ketrampilan yang memadai. Pengembangan diri dan peningkatan skill diperlukan tidak hanya berguna bagi kemajuan masyarakat desa Cepoko namun lebih diutamakan untuk ibu-ibu muda yang sudah berumah tangga tersebut yang berkeinginan untuk mengembangkan diri dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat seperti halnya kerajinan tangan

Masyarakat perlu program untuk dilakukan bimbingan psikologis terhadap ibu-ibu muda tersebut supaya tetap semangat dalam menjalani kehidupan serta dapat memberikan pengarahan bagi anak-anaknya dan pemberian pendampingan berupa pelatihan jiwa wirausaha melalui inovasi produk unggulan. Selain itu, dengan adanya pendampingan secara dini kepada

ibu-ibu muda ini dapat mengurangi angka kekerasan seksual pada anak-anak. Berdasarkan data yang tercatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) bahwa pada kasus kekerasan terhadap anak, 45,1 persen kasus dari 14.517 kasus kekerasan terhadap anak merupakan kasus kekerasan seksual. Jumlah itu setara dengan sekitar 6.547 kasus kekerasan seksual terhadap anak terjadi selama tahun 2021. Berdasarkan data nasional tersebut, membuktikan bahwa kasus kekerasan seksual sangat tinggi. Kasus di tingkat kabupaten Ponorogo cukup tinggi. Berdasarkan data Dinsos Kabupaten Ponorogo, kasus kekerasan seksual pada tahun 2020 sebanyak 33 kasus, sedangkan pada tahun 2021 meningkat cukup signifikan sebanyak 42 kasus (sumber: RRI Madiun, 2021).

Kasus tersebut banyak melibatkan anak-anak. Kepala Dinsos menyampaikan perlunya partisipasi dan keterlibatan semua pihak dalam melakukan pengawasan dan pendidikan agar permasalahan kekerasan seksual dapat diantisipasi dan dicegah melalui program *win-win solution*. Maka dari itu, masyarakat ditingkat desa ataupun lingkup lebih kecil harus memiliki kesadaran dalam mensukseskan program pemerintah dalam pencegahan kekerasan seksual. Tujuan utama pendidikan seks adalah sebagai upaya pencegahan pelecehan maupun kekerasan seks terhadap anak di bidang pendidikan dengan membantu anak dapat terampil dalam mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya sehingga dapat mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana meminta pertolongan jika berada di situasi membahayakan (Finkelhor, 2008). Hal tersebut perlu dilakukan karena terkadang orang tua merasa tabu membahas seksualitas dengan anak karena ada rasa canggung dalam penyampaiannya secara langsung (Khoerunisa, 2018). Di tingkat keluarga, khususnya ibu-ibu muda diharapkan memiliki kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Selain itu program yang dirancang juga meningkatkan keterampilan dalam hal berwirausaha. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat tersebut, maka dapat lebih maju dalam hal ekonomi, dan derajat ibu-ibu muda tersebut semakin meningkat.

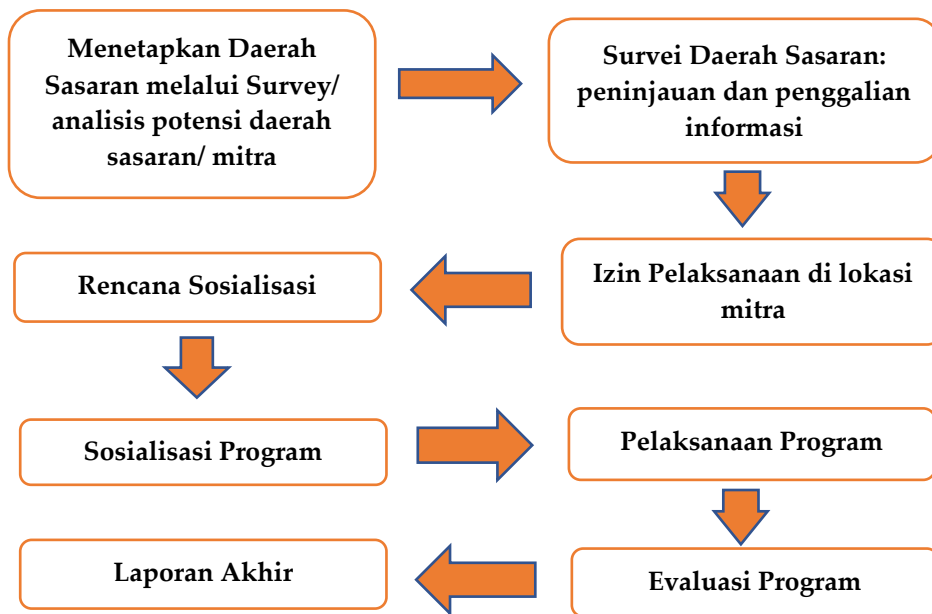
Oleh karena itu, kami tim PKM-M dari Universitas PGRI Madiun dalam Proses pengabdian kepada masyarakat mengadakan program "*Sweet House*" yang memiliki dwi fungsi yaitu sebagai 1) rumah pelatihan wirausaha yang menghasilkan produk Crochet dan 2) rumah pendidikan seksual untuk



pengecahan kekerasan seksual pada anak untuk ibu-ibu muda di Kelurahan Cepoko Kabupaten Ponorogo". Berkaitan dengan produk yang dihasilkan dengan teknik crochet ini tidak terbatas pada produk yang dapat dipakai setiap hari, namun juga aksesoris dan perlengkapan rumah tangga. Melalui pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan inovasi usaha bagi ibu-ibu muda dan langkah pengecahan kekerasan seksual bagi anak-anak di desa Cepoko, Kabupaten Ponorogo.

METODE

Bentuk kegiatan dalam PKM-PM ini ada dua yaitu 1) Untuk memberikan pelatihan dan pendampingan wirausaha Crochet sebagai inovasi usaha bagi ibu-ibu muda di Desa Cepoko Kabupaten Ponorogo, 2) sosialisasi pendidikan seksual bagi orang tua atau ibu-ibu muda sebagai upaya pengecahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Desa Cepoko Kabupaten Ponorogo. Adapun prosedur pelaksanaan PKM-PM ini adalah sebagai berikut.



Gambar : *Flow Map* Rencana Pelaksanaan Program

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Pencecahan Kekerasan Seksual pada Anak

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat khususnya ibu-ibu muda mendapatkan wawasan dan edukasi pengecahan kekerasan seksual pada anak. Berikut foto dokumentasi kegiatan sosialisasi tersebut.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Ibu-ibu muda di desa cepoko mayoritas sudah memiliki anak-anak pada usia TK maupun SD dan belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pendidikan dalam pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Kegiatan tersebut perlu dilakukan agar memberikan wawasan dan stimulus dalam rangka pencegahan dalam kekerasan pada anak. Banyak sekali muncul masalah terkait pelecehan seksual pada akhir-akhir ini, sehingga perlu treatment untuk menanggulangi hal tersebut. Anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual akan memiliki dampak yang tidak baik dan akan mempengaruhi perkembangan dan psikologi anak selanjutnya.

2. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Crochet

Pelaksanaan pelatihan ini, mengumpulkan ibu-ibu muda di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo secara offline di suatu tempat yang telah diberikan izin dari kepala desa. Bisa di balai desa atau salah satu rumah ibu-ibu muda setempat. Produk dari pelatihan ini adalah berupa dompet, tas, dan strap masker



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kerajinan crochet

Kegiatan ini memberikan solusi dalam menunjang perekonomian masyarakat. Selain itu sebagai sarana lapangan pekerjaan baru, sehingga secara tidak langsung ikut membantu program pemerintah dalam membangkitkan ekonomi masyarakat pasca pandemic covid-19.

SIMPULAN

PKM-PM ini mendapatkan dukungan dan antusias dari masyarakat sasaran. Hal tersebut terbukti dari tingkat partisipasi dan respon masyarakat yang baik. Selain mendapatkan wawasan dan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak, ibu-ibu muda juga mendapatkan ketrampilan membuat crochet berupa dompet, tas, dan strep masker. Berdasarkan hasil testimoni, masyarakat berharap kegiatan ini dapat berlanjut karena memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbud Ristek DIKTI atas bantuan pendanaan pada PKM-PM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta masyarakat Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo khususnya ibu-ibu muda yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan PKM-PM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tentara F, Tarnoto N, Panungsari D. (2017). Pelatihan “Bunda muda Hebat” : Training “Young Great Mother”. *Jurnal Pemberdayaan*. 1(2).
- Fajarwati, S. (2021). Pelatihan Teknik Crochet Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Dawis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 5 (1), 26-27.
- Finkelhor, et al. (2008). Sexually Assaulted Children: National Estimates and Characteristics. *Journal Juvenile Justice Bulletin*. Vol 7: 1-12.
- Khoerunisa, S. (2018). *Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Pendidikan seks Kepada Remaja di Kampung Panawuan, Kabuoaten Garut*. Skripsi: UIN Syarif Hidayattullah Jakarta.
- Susanti, Rahmadaniah R. (2019). Pelatihan Perempuan Desa Pada Kerajinan Crochet Di Hanura Kabupaten Pesawaran. *Publika Pengabdian Masyarakat*. 1 (1), 37-38.

